



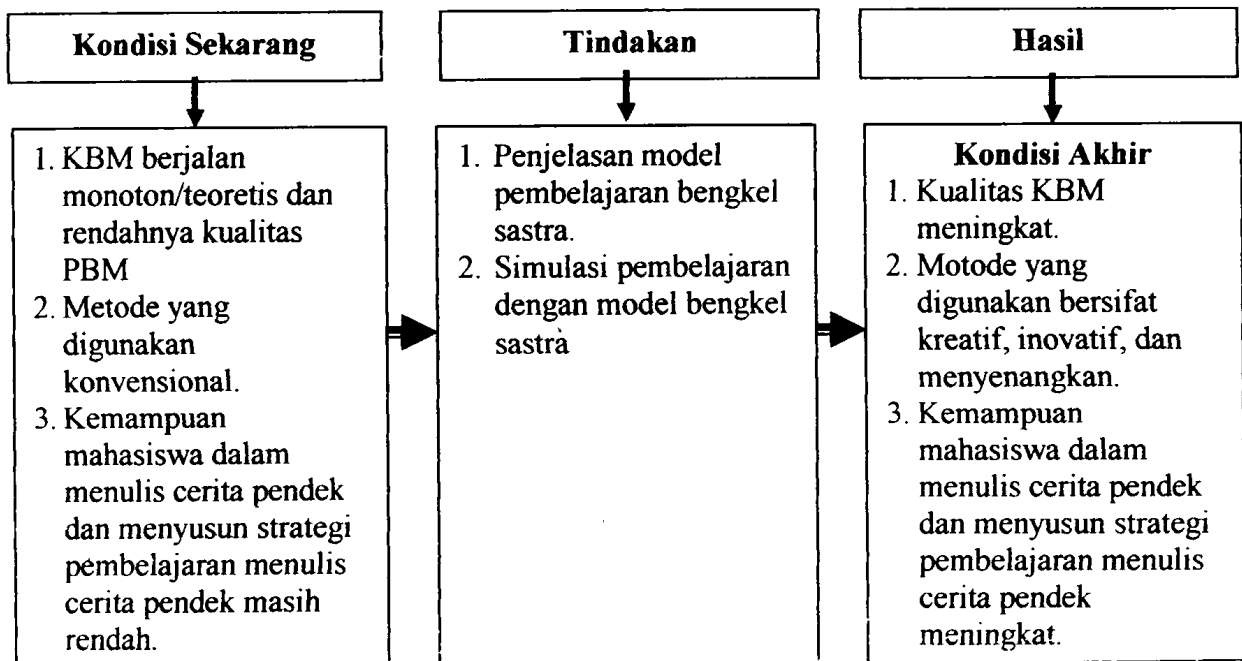
### BAB III

## PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Penelitian deskriptif dapat berupa membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif, mengadakan klasifikasi ataupun mengadakan penilaian, menetapkan standar, menetapkan hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur lain.

Berdasarkan metode yang penulis gunakan, penulis dapat menggambarkan alur pikir penelitian sebagai berikut.

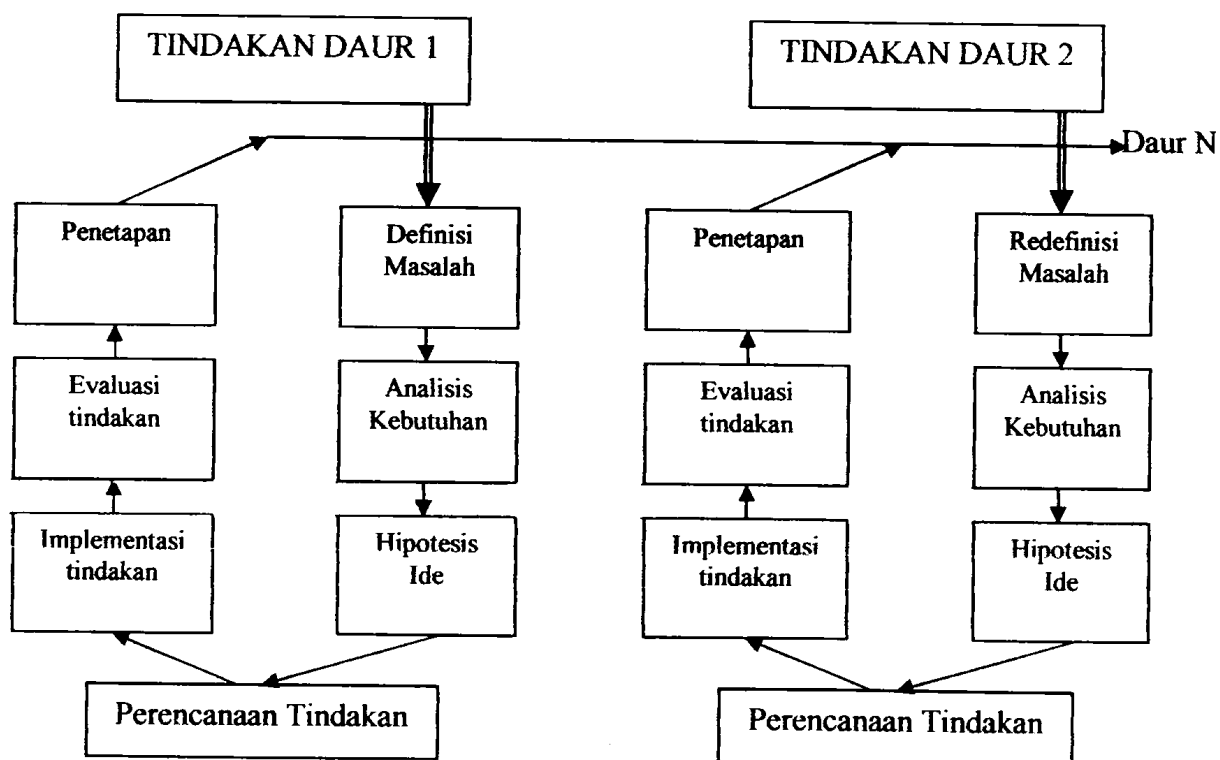


Gambar 2 Bagan Alur Pikir Penelitian



Dalam pelaksanaannya, bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah Model Mc. Kernan. Model PTK ini penulis gunakan untuk mengujicobakan model bengkel sastra guna meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis cerita pendek dan kemampuan menyusun strategi pembelajaran menulis cerita pendek.

Sejalan dengan tahapan yang terdapat dalam langkah-langkah pembelajaran dengan model bengkel sastra dan sejalan dengan model PTK yang digunakan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Rancangan penelitian dapat dibagikan sebagai berikut.



Gambar 3 Alur Pelaksanaan Penelitian

(Sukidin, dkk. 2002: 54)

## B. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini memiliki tiga buah variabel, yakni satu variabel terikat dan satu variabel bebas dan satu variabel *extraneous* (tambahan). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran bengkel sastra. Variabel bebasnya adalah kemampuan mahasiswa menulis cerita pendek dan variabel *extraneous* adalah kemampuan mahasiswa menyusun strategi pembelajaran menulis cerita pendek. Operasionalisasi variabel penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Model pembelajaran bengkel sastra.

Model pembelajaran bengkel sastra dalam penelitian ini adalah model pembelajaran sastra yang diterapkan dalam menulis cerita pendek dengan menekankan pada aspek “bongkar pasang” karya sastra. Maksudnya, dalam menulis sebuah karya sastra (cerita pendek) sering banyak hal yang janggal, yang kurang indah, yang kurang bernilai, dan seterusnya, karena itu perlu dibongkar dan disusun kembali menjadi karya yang bagus. Alat ukur variabel ini meliputi (1) keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, (2) kerja sama mahasiswa, (3) suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, dan (4) ketercapaian sasaran, yakni mahasiswa mampu menyelesaikan tugas. Untuk mengevaluasi variabel ini akan digunakan instrumen berupa pedoman observasi dan angket.

### 2. Kemampuan mahasiswa menulis cerita pendek

Kemampuan mahasiswa menulis cerita pendek dalam penelitian ini dikonsepsikan sebagai tingkat kemampuan menuangkan pengalaman, gagasan, dan imajinasi ke dalam sebuah karya sastra berupa cerita pendek. Kemampuan

mahasiswa menulis cerita pendek akan dikaji berdasarkan beberapa kriteria penulisan cerita pendek yaitu penilaian terhadap unsur intrinsik cerita pendek yang meliputi: (1) tema, (2) alur, (3) setting, (4) tokoh dan penokohan, (5) bahasa dan gaya cerita (6) sudut pandang, (7) amanat , dan (8) kesan cerita.

Untuk memberikan penilaian terhadap kedelapan kriteria di atas, penulis menggunakan penilaian model skala rating dari 1 sampai dengan 5. Skala rating berupa pernyataan penilaian, yaitu sangat bagus, bagus, cukup bagus, kurang bagus, tidak bagus. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes.

### 3. Kemampuan mahasiswa menyusun strategi pembelajaran menulis cerita pendek

Kemampuan mahasiswa menyusun strategi pembelajaran menulis cerita pendek dalam penelitian ini dikonsepsikan sebagai tingkat kemampuan siswa merumuskan strategi pembelajaran menulis cerita pendek yang akan dilaksanakan di sekolah menengah atas. Variabel ini akan diukur berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- a. Ketepatan menentukan tujuan pembelajaran
- b. Ketepatan memilih metode pembelajaran
- c. Ketepatan memilih teknik pembelajaran
- d. Ketepatan memilih media pembelajaran
- e. Ketepatan penyusunan langkah-langkah pembelajaran
- f. Ketepatan penentuan ragam evaluasi yang digunakan

Untuk memberikan penilaian terhadap keenam kriteria di atas, penulis menggunakan penilaian model skala rating dari 1 sampai dengan 5. Skala rating berupa pernyataan penilaian, yaitu sangat tepat, tepat, cukup tepat, kurang tepat, tidak tepat. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Siliwangi. Sedangkan sampel penelitian yaitu mahasiswa tingkat III pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Siliwangi. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif.

### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Alat Evaluasi**

Sejalan dengan model penelitian yang penulis gunakan, pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa cara di bawah ini.

#### **1. Tes**

Teknik tes dipakai untuk mengukur kemampuan mahasiswa, baik kemampuan awal, perkembangan, atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan.

#### **2. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kinerja kelas, kinerja pengajar, dan kinerja siswa.

#### **3. Angket**

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran khususnya untuk mengukur suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Sekait dengan teknik pengumpulan data di atas, disusun seperangkat alat evaluasi penelitian yang menilai proses dan hasil pelaksanaan penelitian meliputi tiga hal berikut.

a. Alat evaluasi kemampuan menulis cerpen.

Alat evaluasi kemampuan menulis cerita pendek disusun atas dasar kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 1 Kisi-kisi Alat Evaluasi Kemampuan Menulis Cerita Pendek.

No	Unsur Cerita Pendek	Jumlah	Ket.
1.	Tema	5	
2.	Alur	10	
3.	Setting	5	
4.	Tokoh dan penokohan	7	
5.	Bahasa dan gaya cerita	4	
6.	Sudut pandang	4	
7.	Amanat	3	
8.	Kesan cerita	2	
	Jumlah Kriteria	40	

b. Alat evaluasi kemampuan menyusun strategi pembelajaran menulis cerita pendek.

Alat evaluasi kemampuan menyusun strategi pembelajaran menulis cerita pendek disusun atas dasar kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 2 Kisi-kisi Alat Evaluasi Kemampuan Menyusun Strategi Pembelajaran Menulis Cerita Pendek.

No	Unsur Strategi Pembelajaran	Jumlah	Ket.
1.	Tujuan pembelajaran	3	
2.	Metode pembelajaran	3	
3.	Teknik pembelajaran	3	
4.	Media pembelajaran	3	
5.	Skenario/langkah-langkah pembelajaran	5	
6.	Evaluasi	3	
	Jumlah Kriteria	20	

c. Alat evaluasi aktivitas kelas dan siswa

Alat evaluasi aktivitas kelas dan siswa disusun dalam dua bentuk yaitu angket dan pedoman observasi. Kedua alat ukur ini disusun atas dasar kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3 Kisi-kisi Pedoman Observasi.

No	Dimensi Aktivitas Siswa dan Kelas	Jumlah	Ket.
1.	Aktivitas siswa	4	
2.	Kerja sama siswa	4	
3.	Ketercapaian sasaran	2	
	Jumlah Kriteria	10	

Tabel 4 Kisi-kisi Angket

No	Aspek yang diukur	Jumlah	Ket.
1.	Minat siswa	5	
2.	Motivasi siswa	5	
3.	Sikap siswa	5	
	Jumlah Kriteria	10	

Sebelum alat evaluasi ini digunakan, penulis melakukan uji validitas dan realibilitas terhadap alat evaluasi tersebut. Sejalan dengan konsep yang dikemukakan Arikunto (1998: 145) pengujian validitas dan reliabilitas alat evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk dengan cara judgment ahli. Berdasar pada pendapat tersebut alat evaluasi penelitian ini diuji validitas dan reliabilitas menggunakan judgment ahli, yang dalam hal ini adalah pembimbing tesis, yaitu Ibu Prof. Dr. Hj. Entin Suryati, M.Pd. dan Bapak Dr. Syihabudin, M.Pd. Berdasarkan pendapat dua orang ahli ini, alat evaluasi yang penulis gunakan telah memenuhi syarat sebagai alat evaluasi yang valid dan reliabel. Untuk menguji keseluruhan validitas dan realibilitas penelitian yang dilaksanakan dilakukan pengecekan hasil penelitian secara triangulasi





## **E. Prosedur Pelaksanaan PTK**

PTK Model bengkel sastra dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis cerita pendek dan menyusun strategi pembelajaran menulis cerita pendek. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tahapan sebagai berikut.

### **1. Identifikasi Masalah dan Penentuan Tujuan**

Pada tahap ini dilakukan pencarian terhadap berbagai masalah berkenaan dengan kondisi dan perilaku belajar mahasiswa terutama dalam hal motivasi belajar, kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menulis, dan kemampuan menyusun strategi pembelajaran. Pencarian ini dilakukan dalam perkuliahan dengan kegiatan inti membedah sebuah cerita pendek dan selanjutnya menugaskan mahasiswa untuk menulis cerita pendek di luar jam perkuliahan. Hasil observasi dasar ini kemudian dianalisis untuk menentukan tujuan yang akan dicapai melalui penerapan model bengkel sastra. Setelah tujuan dirumuskan selanjutnya disusun seperangkat rencana pelaksanaan model bengkel sastra.

### **2. Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan perencanaan dengan jalan melaksanakan diskusi antara peneliti dengan dosen mata kuliah yang bersangkutan. Diskusi yang pada dasarnya ditekankan pada usaha merumuskan kebutuhan mahasiswa, merumuskan hipotesis ide dan membuat perencanaan penerapan bengkel sastra yang akan dilakukan dosen dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerita pendek dan menyusun pembelajaran menulis cerita

pendek sekait dengan berbagai masalah yang ditemukan pada tahapan sebelumnya.

### 3. Proses Penelitian Siklus I, II, dan III

Proses penelitian pada siklus I, II, dan III dilaksanakan dalam waktu 1 x 150 menit. Pada siklus I ini, dosen mata kuliah mulai melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model bengkel sastra dengan urutan sebagai berikut.

- a. Fase kesatu: mahasiswa menerima informasi tentang prosedur bengkel sastra dalam menulis cerita pendek dari dosen. Selanjutnya, dua orang mahasiswa membacakan cerita pendek hasil karyanya di depan kelas.
- b. Fase kedua: mahasiswa penanggap memberikan respon/tanggapan terhadap karya yang telah dibacakan.
- c. Fase ketiga: pada tahap ini mahasiswa melakukan kegiatan bertukar pikiran dan *sharing* pengalaman sebagai langkah merumuskan berbagai alternatif perbaikan karya mahasiswa yang tadi dibacakan.
- d. Fase keempat: pada tahap ini mahasiswa berkontak argumen dan melakukan penelitian atau eksperimen berkenaan dengan alternatif yang ditawarkan pada tahap sebelumnya.
- e. Fase kelima: pada tahap ini selain terjadi kontak argumentasi antarmahasiswa, mahasiswa yang karyanya dibahas mulai memilih berbagai argumen dan alternatif perbaikan karya seperti yang dibahas pada tahap sebelumnya.
- f. Fase keenam: dosen menyuruh mahasiswa meninjau kembali cerita pendek yang ditulisnya berdasarkan masukan pada pengalaman sinektik. Pada tahap

ini mahasiswa yang karyanya dibahas mempertimbangkan kembali perlu atau tidaknya melakukan perbaikan terhadap karyannya.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini dikemukakan beberapa perubahan hasil yang telah dicapai dari kegiatan penerapan bengkel sastra. Selanjutnya dilaksanakan diskusi antara peneliti dengan dosen mata kuliah. Hasil diskusi tersebut digunakan untuk menindaklanjuti hasil penelitian siklus pertama.

Setelah kegiatan siklus pertama selesai dilaksanakan, peneliti dan dosen kembali melakukan definisi ulang masalah. Dari masalah-masalah yang timbul ini kemudian ditentukan analisis kebutuhan bagi para mahasiswa. Setelah itu, dosen dan peneliti merumuskan hipotesis ide guna menunjang perencanaan pembelajaran pada siklus II. Setelah pelaksanaan penelitian pada siklus II dilakukan serangkaian tindakan di atas yang selanjutnya dilaksanakan penelitian siklus III. Demikian prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan guna mengujicobakan model bengkel sastra.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data penelitian yang dikumpulkan akan diolah melalui tahapan (1) identifikasi data, (2) klasifikasi data, dan (3) membuat interpretasi. Secara khusus untuk menentukan ketercapaian tujuan penelitian data akan diolah proses koding data meliputi kegiatan (1) pembuatan matriks data, (2) kategorisasi data, (3) pembacaan data, (4) pengelompokan data, (5) penyajian data secara ringkas dengan menggunakan teknik quasi statistik persentase (Sukidin, 2002: 110).





